
Pengaruh *Green Banking* Dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia 2016-2022

Raden Marsha Ananda Putri^{1*)} Ahmad Fatoni²⁾

^{1*)}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

E-mail: 5554200065@untirta.ac.id

²⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,

E-mail: ahmadfatoni@untirta.ac.id

Abstract

The rapid rise in global temperature is an issue of great concern and cause for concern among everyone. High carbon dioxide emissions are the main factor accelerating climate change. Therefore, the idea of a green economy is becoming increasingly important. This study uses secondary data from annual reports and sustainability reports from each Islamic commercial bank downloaded from the official website. The data used in this research is quantitative. The conclusion of this study is that there is no significant effect between Green Banking and NPF on profitability (ROA) because only one of the six sample banks has consistently implemented Green Banking, while the other five banks have only implemented it in the last three years. However, CAR and BOPO have proven to have a significant effect on the profitability (ROA) of Islamic Commercial Banks in Indonesia.

Keywords : *Green Banking, CAR, NPF, BOPO, ROA*

1. PENDAHULUAN

Dengan semakin meningkatnya isu pemanasan global, semua orang menjadi khawatir. Salah satu faktor terbesar yang mempengaruhi perubahan iklim adalah peningkatan emisi CO₂. Hal ini mendorong munculnya ide tentang ekonomi hijau sebagai solusi untuk mengatasi masalah ini. Konsep ekonomi hijau adalah bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terkait dampak operasional mereka terhadap lingkungan. Bank syariah juga ikut berpartisipasi dalam menjaga keberlanjutan lingkungan, sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan dan lingkungan yang diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945.

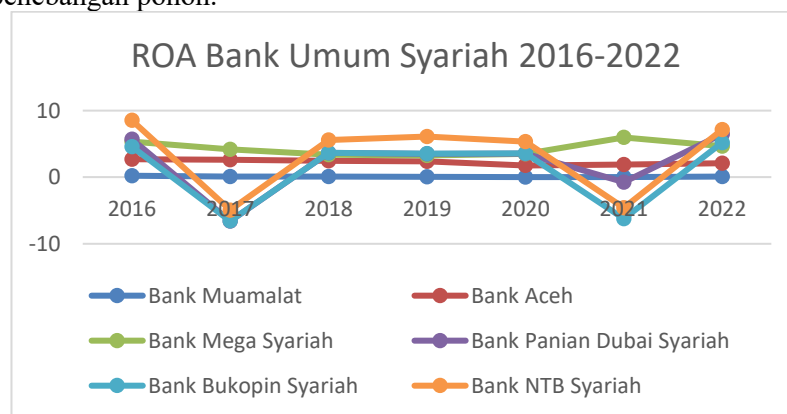
Bank syariah tidak hanya fokus pada kegiatan bisnis tetapi juga menerapkan prinsip syariah dalam operasionalnya termasuk konsep *Green Banking*. Pada konsep perbankan syariah dapat didefinisikan sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dalam wujud keuangan berkelanjutan (*sustainable finance*). Konsep ini merupakan rencana bisnis jangka panjang yang berupaya mewujudkan nilai dan memberikan nilai bagi perlindungan energi dan lingkungan secara berkelanjutan.

Green Bank mengacu pada bank yang menjalankan operasinya dengan memperhatikan lingkungan, dengan cara bertanggung jawab kepada lingkungan serta efisien (Bai, 2011). Etika utama dalam perbankan hijau adalah mendongkrak kemampuan manajemen risiko bank, terutama manajemen risiko lingkungan, dan mendongkrak bank untuk menaikkan portofolio dana ramah terhadap lingkungan, contohnya energi terbarukan, pertanian organik, ekowisata, lingkungan, perjalanan yang ramah, dan produk label ramah lingkungan. Langkah ini merupakan cara bagi bank untuk lebih waspada terhadap risiko masalah lingkungan yang mungkin timbul pada proyek yang didukungnya dan dapat berdampak negatif terhadap risiko kredit dan reputasi bank kredit bank.

Implementasi *green banking* oleh perbankan Indonesia dapat memberikan efek positif dalam mendukung kebijakan fiskal dan keuangan, yang ditunjukkan dengan penurunan impor minyak dan produk pertanian akibat peningkatan konsumsi domestik. Menghasilkan energi dari energi

terbarukan, sumber energi dan meningkatkan penggunaan energi pertanian organik yang didukung bank (Kavitha, 2016).

Menurut penelitian (M, Ragupathi., S, 2015), ada tiga manfaat yang bisa diperoleh ketika bank mengimplementasikan layanan *green banking*. 1) Dengan *green banking*, semua layanan seperti transaksi dilakukan secara *online* untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi penggunaan kertas. 2) Aplikasi *green banking* mengajarkan para pengusaha pentingnya praktik ramah lingkungan. 3) Bank dapat membuat aturan untuk meminjamkan kepada bisnis yang berdampak pada lingkungan, yang akan mendorong pengusaha untuk mengubah praktik bisnisnya menjadi lebih ramah lingkungan. Misalnya, dengan menggunakan *internet banking*, *SMS banking*, dan ATM, dapat menghindari penggunaan kertas yang berlebihan sehingga lebih ramah lingkungan dan mengurangi penebangan pohon.



Sumber: Laporan Tahunan, Data diolah 2023

Gambar 1. Grafik Profitabilitas Bank Umum Syariah 2016-2022

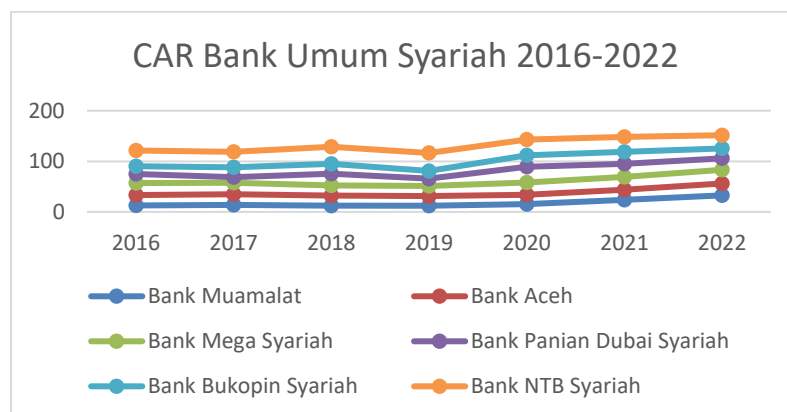
Dari sisi perbankan, kinerja bank diukur dengan profitabilitas. Laba merupakan pertahanan utama bank dalam kerugian yang tiba tiba terjadi, seperti memperkuat modal dan menaikkan keuntungan kedepannya dengan berinvestasi pada laba ditahan. Profit margin digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba dan memberikan indikator manajemen. Rasio ini diukur dari keuntungan modal dan pendapatan yang menunjukkan efisiensi usaha.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, banyak faktor yang mempengaruhi nilai penerapan *green bank* yaitu kinerja harian, CAR, BOPO, dan NPL (Anggraini et al., 2019). Manfaat perbankan hijau tercermin dari cara bank menjalankan bisnisnya sehari-hari dengan cara yang ramah lingkungan. Dalam konteks ini, aktivitas operasional sehari-hari mengacu pada praktik perbankan sehari-hari yang telah dimodifikasi sesuai dengan konsep perbankan hijau. Praktik perbankan hijau berharap menerapkan layanan *online banking*, *mobile banking* dan *green card* yang dapat digunakan Kembali untuk mengurangi penggunaan kertas dan menjadi *paperless* (Nath et al., 2014).

Menurut penelitian (Bessong & Peterkekung, 2012) menemukan dalam penelitian mereka bahwa upaya untuk mengurangi penggunaan kertas dalam operasional perbankan melalui penerapan *Green Banking* (KGB) memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas bank, karena biaya yang dikeluarkan untuk mengubah praktik perbankan yang awalnya menggunakan kertas menjadi *paperless* relatif besar dan berdampak pada penurunan profitabilitas bank.

Menurut penelitian (Ratnasari, Tria., Arni Surwanti, 2021) dan (Anggraini et al., 2019), terdapat pengaruh positif dan signifikan antara operasional harian dengan profitabilitas bank.

Namun, penelitian (Tyas Luluk Ayuning, 2020) menunjukkan hasil sebaliknya, yakni terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara operasional harian dengan kinerja keuangan.

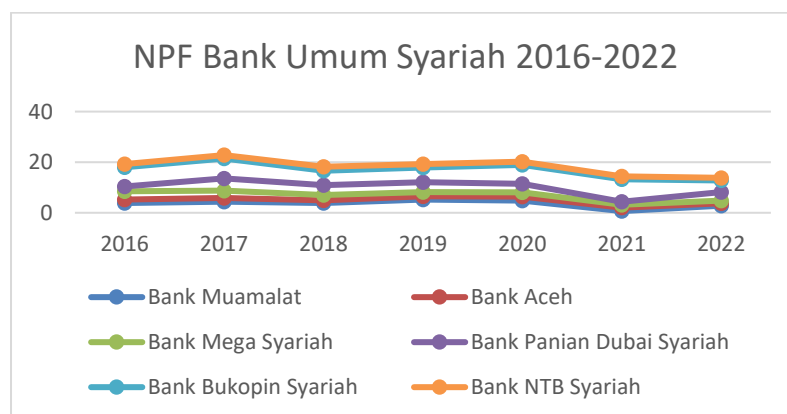


Sumber: Laporan Tahunan, Data diolah 2023

Gambar 2. Grafik CAR Bank Umum Syariah 2016-2022

Rasio permodalan (CAR) merupakan rasio untuk menilai kinerja bank dalam menyerap kerugian dari kegiatan pemberian kredit dan transaksi surat berharga lainnya. CAR normal adalah 8% sesuai ketentuan Bank Indonesia, yang menunjukkan bahwa bank dapat meningkatkan modal kerja sehingga kondisi tersebut adalah bisnis bagi bank dan dapat meningkatkan keuntungan (Ermianti & Cut, 2020).

Menurut penelitian (Siregar, 2021), CAR tidak memiliki pengaruh pada profitabilitas Bank Umum Syariah, sedangkan penelitian (Damayanti et al., 2021) menyimpulkan bahwa CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.



Sumber: Laporan Tahunan, Data diolah 2023

Gambar 3. Grafik NPF Bank Umum Syariah 2016-2022

Salah satu fungsi bank adalah sebagai lembaga yang menyalurkan dana. Ketika bank memberikan pinjaman atau melakukan kegiatan pendanaan, tujuannya adalah untuk mendapatkan pengembalian. Namun, dengan adanya pengembalian pasti akan ada risiko yang terkait dengan hal tersebut. Salah satu risiko memberikan pinjaman adalah risiko kredit. Untuk pembahasan ini, kami melakukan pengukuran terhadap *Non-Performing Financing* (NPF) atau pinjaman kredit bermasalah.

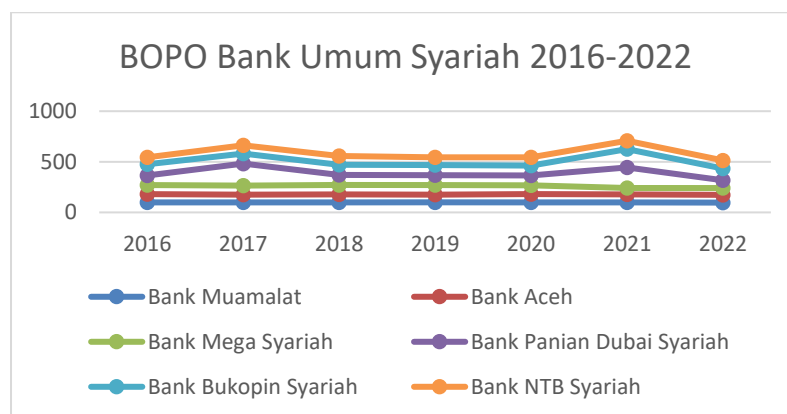
Risiko kredit merupakan risiko yang muncul karena pihak peminjam tidak dapat memenuhi kewajibannya. Risiko kredit terjadi ketika nasabah tidak dapat memenuhi kewajiban pembayarannya sejumlah pinjaman dan bunga sesuai dengan waktu yang ditetapkan bank.

Dalam industri perbankan, terdapat sebuah rasio yang berfungsi untuk mengukur tingkat kredit bermasalah dikenal sebagai *Non Performing Financing* (NPF). Bank sebagai pemberi kredit selalu berisiko dalam kegiatan penyaluran kreditnya. NPF (*Non Performing Financing*) atau NPL (*Non Performing Loan*) mengacu pada kredit bermasalah dan diberikan pinjaman peringkat buruk, ragu dan tidak menguntungkan.

Rasio NPF digunakan untuk mengevaluasi kinerja perbankan syariah dalam mengelola risiko pembiayaan. Semakin tinggi rasio NPF, maka bank tersebut semakin banyak membayar kredit bermasalah atau semakin buruk pengelolaan keuangan bank tersebut. Sebaliknya, semakin rendah rasio NPF, semakin baik kinerja bank tersebut dalam mengelola keuangannya.

(Munir, 2018) menyatakan dalam penelitiannya bahwa NPF mempengaruhi ROA. Sementara itu, dalam penelitian (Sari et al., 2021), ditemukan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan nilai NPF selama periode 2014-2018 secara signifikan mempengaruhi ROA pada bank umum syariah di Indonesia.

Jika biaya operasional meningkat, maka laba sebelum pajak akan berkurang, dan pada akhirnya, laba atau profitabilitas (ROA) bank akan turun. Oleh karena itu, semakin rendah rasio BOPO maka semakin efisien biaya operasional bank tersebut. Beban usaha meliputi biaya-biaya pokok seperti bunga, tenaga kerja, pemasaran dan biaya-biaya lain yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan usahanya. Pendapatan operasional, di sisi lain, mencakup pendapatan utama dari investasi dana dalam bentuk pinjaman dan pendapatan operasional lainnya.



Sumber: Laporan Tahunan, Data diolah 2023

Gambar 4. Grafik BOPO Bank Umum Syariah 2016-2022

Rasio BOPO adalah alat untuk mengevaluasi efektivitas operasional bank dengan membandingkan beban operasional dengan laba operasional. Hal ini berguna untuk mengukur kemampuan dan efisiensi bank dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Rasio BOPO juga memantau biaya operasional dan pendapatan operasional manajemen bank. Semakin rendah tingkat BOPO, semakin efisien bank menghasilkan biaya operasionalnya. Menurut aturan Bank Indonesia, bank dianggap efisien jika rasio BOPO-nya kurang dari 90%.

Dalam penelitiannya, (Siregar, 2021) menemukan bahwa BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, dan hal ini konsisten dengan hasil penelitian (Gonawan & Evriani, 2022) yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas.

Di negara maju sudah banyak kajian tentang manfaat *green banking* bagi keuntungan bank, namun di Indonesia khususnya di kalangan bank umum syariah hal ini masih menjadi topik baru dan belum banyak dikaji. Oleh karena itu, penelitian ini harus dilakukan untuk memahami manfaat mengadopsi Green Banking, khususnya untuk mengetahui pengaruh *Green Banking*, CAR, NPF dan BOPO terhadap profitabilitas bank umum syariah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan data panel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari *annual report* dan *sustainability report* setiap bank umum syariah yang diunduh dari situs resmi setiap bank. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan dokumentasi, dengan mengumpulkan laporan tahunan dari setiap bank umum syariah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Fokus penelitian ini terletak pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang merilis laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan dari tahun 2016 hingga 2022. Untuk mengambil sampel data, digunakan metode purposive sampling dengan syarat bahwa bank-bank tersebut memiliki laporan tahunan dan laporan keberlanjutan dari rentang waktu 2016-2022. Jumlah sampel yang diperoleh adalah 42 data, yang terdiri dari 6 bank dan 7 periode penelitian.

Tabel 1. Sampel Perusahaan Bank Umum Syariah

No.	Nama Perusahaan
1.	Bank Muamalat Indonesia
2.	Bank Aceh
3.	Bank Mega Syariah
4.	Bank Panin Dubai Syariah
5.	Bank Bukopin Syariah
6.	Bank NTB Syariah

Hasil Pemilihan Uji Model

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.214909	(5,32)	0.3247
Cross-section Chi-square	7.300023	5	0.1993

Sumber: Eviews 12.0 (Data diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 3.2 tersebut, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *Cross Section* adalah sebesar $0.1993 > 0,05$ maka dapat disimpulkan model terbaik adalah *Common Effect Model*.

Tabel 3. Hasil Uji Haussman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.146030	4	0.8869

Sumber: Eviews 12.0 (Data diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 3.3 di atas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas Cross Section Random adalah $0.8869 > 0,05$ maka dapat disimpulkan model terbaik adalah *Random Effect Model*.

Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.014023 (0.9057)	1.089770 (0.2965)	1.103793 (0.2934)
Honda	-0.118419 (0.5471)	1.043921 (0.1483)	0.654428 (0.2564)
King-Wu	-0.118419 (0.5471)	1.043921 (0.1483)	0.616353 (0.2688)
Standardized Honda	0.741773 (0.2291)	1.406029 (0.0799)	-1.812024 (0.9650)
Standardized King-Wu	0.741773 (0.2291)	1.406029 (0.0799)	-1.851837 (0.9660)
Gourieroux, et al.	--	--	1.089770 (0.2932)

Sumber: Eviews 12.0 (Data diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 3.4 tersebut, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *Cross Section* adalah sebesar $0.9057 > 0,05$ maka dapat disimpulkan model terbaik adalah *Common Effect Model*.

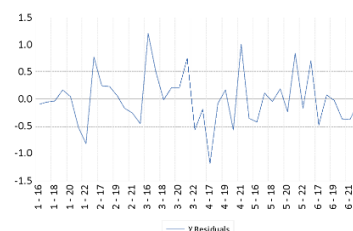
Uji Asumsi Klasik

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	-0.041752	0.211117	0.294483
X2	-0.041752	1.000000	-0.459322	-0.263613
X3	0.211117	-0.459322	1.000000	0.425213
X4	0.294483	-0.263613	0.425213	1.000000

Sumber: Eviews 12.0 (Data diolah, 2023)

Berdasarkan pengujian multikolinieritas pada tabel 3.5 di atas, hasilnya koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar $-0.211117 < 0.85$, koefisien X1 dan X3 sebesar $-0.263613 < 0.85$, dan koefisien X1 dan X4 sebesar $0.425213 < 0.85$. Maka dapat disimpulkan bahwa terbebas multikolimieritas atau lulus uji multikolinieritas.



Sumber: Eviews 12.0 (Data diolah, 2023)

Gambar 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari grafik residual (warna biru) dapat dilihat tidak melewati batas (500 dan -500) artinya varian residual sama. Oleh sebab itu tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Persamaan Regresi Data Panel

$Y = 8.1574836694 - 0.604045380648 * X_1 + 0.0303827643873 * X_2 - 0.0507969736519 * X_3 - 0.0795983148278 * X_4$. Nilai konstanta sebesar 8,1574836694 menunjukkan bahwa apabila variabel Good Corporate Governance (GB), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) bernilai nol, maka nilai Return on Assets (ROA) diperkirakan sebesar 8,1574836694. Koefisien regresi variabel GB (X_1) sebesar 0,604045380648 menunjukkan bahwa setiap peningkatan GB sebesar satu satuan, dengan asumsi variabel lain konstan, akan meningkatkan ROA sebesar 0,604045380648. Selanjutnya, koefisien regresi variabel CAR (X_2) sebesar 0,0303827643873 menunjukkan bahwa setiap peningkatan CAR sebesar satu satuan akan meningkatkan ROA sebesar 0,0303827643873, dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien regresi variabel NPF (X_3) sebesar 0,0507969736519 menunjukkan bahwa setiap peningkatan NPF sebesar satu satuan akan meningkatkan ROA sebesar 0,0507969736519, dengan asumsi variabel lain konstan. Sementara itu, koefisien regresi variabel BOPO (X_4) sebesar 0,0795983148278 menunjukkan bahwa setiap peningkatan BOPO sebesar satu satuan akan meningkatkan ROA sebesar 0,0795983148278, dengan asumsi variabel lain konstan. Dengan demikian, seluruh variabel independen dalam model regresi tersebut memiliki koefisien positif terhadap ROA. Namun, untuk memastikan apakah pengaruh masing-masing variabel tersebut signifikan secara statistik, perlu dilakukan pengujian hipotesis melalui uji t.

Hasil Uji Statistik

Tabel 6. Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.157484	0.533278	15.29686	0.0000
X1	-0.604045	0.548592	-1.101084	0.2780
X2	0.030383	0.014344	2.118218	0.0409
X3	-0.050797	0.044269	-1.147468	0.2586
X4	-0.079598	0.002911	-27.34362	0.0000

Sumber: Eviews 12.0 (Data diolah, 2023)

Berdasarkan hasil uji t, variabel Good Corporate Governance (GB) memperoleh nilai t hitung sebesar 1,101084, lebih kecil daripada t tabel sebesar 2,02107539, dengan nilai signifikansi 0,2780 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga variabel GB tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia. Selanjutnya, variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) memperoleh nilai t hitung sebesar 2,118218, lebih besar daripada t tabel sebesar 2,02107539, dengan nilai signifikansi 0,0409 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia. Sementara itu, variabel Non-Performing Financing (NPF) memperoleh nilai t hitung sebesar 1,147468, lebih kecil daripada t tabel sebesar 2,02107539, dengan nilai signifikansi 0,2586 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia. Adapun variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memperoleh nilai t hitung sebesar 27,34362, lebih besar daripada t tabel sebesar 2,02107539, dengan nilai signifikansi 0,0000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga variabel BOPO

berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia.

Tabel 7. Hasil Uji F

R-squared	0.967039
Adjusted R-squared	0.963475
S.E. of regression	0.511943
Sum squared resid	9.697168
Log likelihood	-28.81287
F-statistic	271.3832
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Eviews 12.0 (Data diolah, 2023)

Nilai F hitung sebesar 271.3832 lebih besar dari F tabel yaitu 2.477168673 dan nilai sig 0.000000 lebih kecil dari 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel GB, CAR, NPF, dan BOPO berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Deterinasi (R^2)

R-squared	0.967039
Adjusted R-squared	0.963475
S.E. of regression	0.511943
Sum squared resid	9.697168
Log likelihood	-28.81287
F-statistic	271.3832
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Eviews 12.0 (Data diolah, 2023)

Nilai adjustd R Square sebesar 0.967039 ATAU 96.7039%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari GB, CAR, NPH, dan BOPO mampu menjelaskan Variabel ROA Bank Umum Syariah di Indonesia sebesar 96.7039%, sedangkan sisanya 3.2961% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini

3.2. Pembahasan

Pengaruh Green Banking Terhadap Profitabilitas Bank

Hasil penelitian ini *green banking* tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas bank (ROA). Dengan hasil ini menunjukkan bahwa bank syariah tidak memanfaatkan konsep *green banking* dengan sebaik-baiknya dalam operasionalnya. Studi ini didukung oleh (Bessong & Tapang, 2012) menunjukkan bahwa kebijakan *green banking* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank.

Pengaruh CAR Terhadap Profitabilitas Bank

Penelitian ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas (ROA) bank. CAR ini penting karena aturan BI mewajibkan bank memenuhi CAR minimal 8 persen. CAR yang tinggi harus berjalan seiring dengan investasi dan alokasi aset yang baik. Penelitian ini sejalan dengan (Damayanti, et al, 2021) menyimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Pengaruh NPF Terhadap Profitabilitas Bank

Pada penelitian ini NPF tidak terdapat pengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas bank (ROA). Rasio NPF digunakan untuk mengevaluasi kinerja perbankan syariah dalam mengelola risiko pembiayaan. Semakin tinggi rasio NPF, maka bank tersebut semakin banyak membayar kredit bermasalah atau semakin buruk pengelolaan keuangan bank tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan nilai NPF selama periode 2014-2018 secara signifikan mempengaruhi ROA pada bank umum syariah di Indonesia.

Pengaruh BOPO Terhadap Profitabilitas Bank

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO terdapat pengaruh signifikan dan negatif yang artinya semakin rendah tingkat BOPO, semakin efisien bank menghasilkan biaya operasionalnya. Menurut aturan Bank Indonesia, bank dianggap efisien jika rasio BOPO-nya kurang dari 90. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Siregar, 2021) menemukan bahwa BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, dan hal ini konsisten dengan hasil penelitian (Gonawan & Evriani, 2022) yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Green Banking dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank

Berlandaskan hasil studi Uji F melalui Eviews 12, dapat ditarik kesimpulan secara simultan dengan hasil *Green Banking*, CAR, NPF, dan BOPO mengandung pengaruh dengan signifikan akan ROA Bank Umum Syariah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa : 1) *Green Banking* tidak berpengaruh signifikan dan negative terhadap ROA. 2) CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. 3) NPF tidak berpengaruh signifikan dan negative terhadap ROA. 4) BOPO berpengaruh signifikan dan negative terhadap ROA. 6) *Green Banking* dan Kinerja Keuangan mengandung pengaruh dengan signifikan akan ROA. Dari hasil diatas diharapkan (1) agar bank umum syariah di Indonesia dapat mengaplikasikan konsep green banking dengan maksimal dan terintegrasi dalam laporan keuangannya, serta memperhatikan aspek lingkungan dan laporannya. Bagi bank yang belum mengaplikasikan *green banking*, diharapkan agar segera mengaplikasikannya agar keseimbangan lingkungan dapat terjaga dalam menjalankan bisnis. (2) Selain itu, OJK diharapkan dapat berperan sebagai penghubung antara seluruh bank di Indonesia, melalui sosialisasi yang lebih mendalam tentang konsep green banking, sehingga kedepannya bank tidak hanya berfokus pada kepentingan korporasi, namun juga memperhatikan lingkungan dan alam.

5. REFERENSI

- Bai, Y. (2011). *Financing a Green Future*. June.
- Bessong, Peter.kekung, arzizeh tiesieh tapang. (2012). Social responsibility cost and its influence on the profitability of Nigerian Banks. *International Journal of Financial Research*, 3, 33–45. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v3n4p33>
- Bessong, P. K., & Tapang, A. T. (2012). Social responsibility cost and its influence on the profitability of Nigerian banks. *International Journal of Financial Research*.
- Damayanti, C., Nurdin, A. A., & Widayanti, RNurdin, A. A. (2021). *Analisis Pengaruh NPF , CAR , dan FDR terhadap Profitabilitas*. 2(1), 9–20. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i1.2818>

- Ermianti, Cut, et al. (2020). Pengaruh Adopsi E-Banking Dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 1–10.
- Gonawan, H., & Evriani, S. E. (2022). *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas*. 01(01), 2020–2023.
- I, D., Anggraini, D., Aryani, D. N., & Prasetyo, I. B. (2019). *ANALISIS IMPLEMENTASI GREEN BANKING DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS*. 141–161.
- Kavitha. (2016). Green Banking – towards Sustainable Development. *International Journal Of Innovative Research & Development*.
- M, Ragupathi., S, S. (2015). Green banking initiatives of commercial banks in India. *International Research Journal of Business and Management*, 8(2), 74–81.
- Munir, M. (2018). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*. <https://doi.org/https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6352>
- Nath, Vikas, Nitin Nayak, and A. G. (2014). Green Banking Practices-A Review. *International Journal of Research in Business and Management*, 2(4), 46–61.
- Ratnasari, Tria., Arni Surwantini, F. P. (2021). Implementation of Green Banking and Financial Performance on Commercial Banks in Indonesia. *Recent Developments in Asian Economics International Symposia in Economic Theory and Econometrics*.
- sari, Vindi Indah, Wiyono Gendro, M. (2021). *ANALISIS PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA DAN NON PERFORMINGFINANCE (NPF) TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) BANK UMUMSYARIAHDI INDONESIA*. 4(1), 32–40.
- Siregar, H. A. (2021). *ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA*. 5(4), 397–407.
- Tyas, Luluk Ayuning, K. P. (2020). Pengaruh Adopsi E-Banking Dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 3(2).